

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya beberapa industri dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat, pada dasarnya berkembangnya industri dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat yang secara tidak langsung dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada di sekitarnya. Namun disisi lain berkembangnya industri juga dapat menyebabkan permasalahan pada lingkungan dan permasalahan pada masyarakat yang ada berada di sekitarnya, misalnya ada kerusakan lingkungan.

Salah satu permasalahan yang terjadi ialah kerusakan lingkungan sebagai akibat kegiatan operasional perusahaan. Perkembangan teknologi dan semakin berkembangnya perusahaan serta semakin ketatnya persaingan usaha, membuat banyak perusahaan harus memikirkan strategi usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dunia usaha percaya bahwa tujuan dan tanggung jawab mereka adalah menghasilkan laba yang tinggi untuk memberikan keuntungan bagi pemberi modalnya. Namun, keadaan keuangan perusahaan pada saat ini tidak menjadi jaminan yang cukup bagi perusahaan agar dapat tumbuh secara terus menerus atau berkelanjutan.

Kegiatan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu strategi yang digunakan

sebagai alat persaingan. Hendrik (2008) dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab dan pelaporan yang berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang di refleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab sosial perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line*, yang dimana perusahaan selain mengungkapkan aspek finansial juga harus mengungkapkan aspek sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kerusakan lingkungan dan diperlukan dalam membangun partisipasi masyarakat dan perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dalam menciptakan keberlanjutan lingkungan. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan hidup karena, pada saat ini kebanyakan masyarakat menaruh perhatian terhadap isu kepedulian sosial perusahaan, pemberian perhatian terhadap sosial masyarakat di sekitar lingkungan dan kegiatan operasi perusahaan menjadi tolok ukur antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Penelitian pada perusahaan pertambangan Batubara yang dilakukan oleh Muhammad Arya (2012) merupakan salah satu isu yang menjelaskan bahwa masih terdapat perusahaan yang belum melakukan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara Keseluruhan, dari 9 sampel Perusahaan Pertambangan Batubara yang ditelitinya hanya 2 perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi. Berikut persentase rasio Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial untuk keseluruhan dapat di lihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Tingkat Persentase Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Pertambangan Batubara di Tahun 2008-2009

No	Perusahaan	2008 (%)	2009 (%)
1	PT Adaro Energy, Tbk – Surabaya	36,8	43,3
2	PT ATPK Resources, Tbk – Jakarta	19,0	16,5
3	PT Bayan Resources, Tbk – Kalimantan Timur	20,3	22,8
4	PT Bumi Resources, Tbk – Sumatera Utara	44,3	58,2
5	PT Darma Henwa, Tbk – Kalimantan	11,6	11,6
6	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk – Kalimantan	27,8	29,1
7	PT Petrosea, Tbk – Kalimantan Timur	8,7	20,3
8	PT Resource Alam Indonesia, Tbk – Kalimantan Timur	6,3	6,3
9	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk – Sumatera	84,8	92,4

Sumber: Hasil Penelitian Muhammad Arya (2012)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada nilai yang baik di mana hanya terdapat 1 perusahaan saja yang Pengungkapan Tanggung Jawab Sosialnya dengan baik yaitu PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk yaitu 92,4%. Pertambangan batubara memiliki kegiatan operasional yang langsung bersentuhan dengan alam dan lingkungan, kerusakan lingkungan merupakan dampak yang terjadi akibat kegiatan operasioannya. Selain itu, pada saat ini kegiatan usaha di bidang pertambangan khususnya batubara menjadi primadona bagi banyak orang yang melakukan investasi di bidang pertambangan, terbukti dengan banyaknya kepemilikan saham pada perusahaan di kawasan Kalimantan oleh beberapa investor baik investor baru ataupun lama.

Dampak dari kerusakan lingkungan ini haruslah menjadi perhatian khusus dan dipertanggung jawabkan oleh perusahaan agar lingkungan tetap terjaga serta terjalin hubungan baik dengan masyarakat di sekitar lokasi pertambangan dengan mengalokasikan dana CSR di lingkungan sekitar dan melaporkan hasil dari pelaksanaan CSR tersebut sebagai upaya pelaksanaan kewajiban perusahaan terhadap peraturan yang ada.

Pada dasarnya di Indonesia laporan yang mengungkap tanggungjawab sosial dan mengenai kesadaran perlunya menjaga tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diatur oleh pemerintah dalam UU Perseroan Terbatas (PT) No 40 pasal 74 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan operasioanalnya yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini diungkapkan pula dalam pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007 bahwa semua Perseroan Terbatas (PT) wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Namun, Baskoro (2006) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan belum secara penuh diterapkan, karena selama ini akuntansi konvensional hanya menitikberatkan pada laporan yang bersifat komersil yang lebih menitikberatkan pada transaksi ekonomi semata dan belum mewajibkan seluruh pelaporan kegiatan aspek sosial ke dalam bentuk pertanggungjawaban yang komprehensif. Serta, tidak efektifnya dewan komisaris dalam menekan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (IGN Agung, 2011).

Sehingga, implementasi program *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial (CSR) di Indonesia telah diperkuat dengan diterbitkannya PP No.47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas, yang direalisasikan sejak awal april 2012 oleh pemerintah. Dimana perusahaan juga harus melaporkan realisasinya masuk dalam laporan tahunan serta wajib dipertanggungjawabkan dalam Rapat Umum Pemegang Perusahaan (www.108csr.com news 2015 kasus-csr-indonesia, diakses tanggal 25 juni 2015).

Laporan yang mengungkapkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau kegiatan CSR ini, dikenal dengan laporan berkelanjutan perusahaan. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), (2013:85) menjelaskan bahwa laporan berkelanjutan merupakan dasar dalam melakukan pemikiran dan pelaporan terpadu organisasi berupa masukan untuk mengidentifikasi isu-isu yang material, tujuan strategis dan asesmen kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan dan nilai dari waktu ke waktu. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diungkapkan. Namun dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan sosial tersebut dalam laporan keuangannya. Berikut merupakan berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan seperti:

Tabel 1.2
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No	Peneliti dan Tahun	Manajemen Laba	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>								Tipe Industri	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	<i>Leverage</i>
			Ukuran Dewan Komisaris	Kepemilikan Manajerial	Proporsi Dewan Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Ukuran Komite Audit	Jumlah Rapat Komite Audit	Dewan Direksi	Komposisi Dewan Direktur Independen				
1	Rasidah dan Chairina (2010)			x		✓						✓		x
2	Jayanti Purnasiwi dan Sudarno (2010)		✓	✓	✓	x	x							
3	Aghata (2012)					x				x			✓	✓
4	Ira Robiyah Adawiyah										x	x	x	✓
5	Anasthasia, Anantawikrama dan Nyoman (2014)					✓						✓	x	x
6	Naila Karima (2014)			✓		x								

Keterangan : Tanda (✓) = Berpengaruh Tanda (x) = Tidak Berpengaruh Tanda (-) = Tidak Diteliti

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah *leverage* (Rasidah dan Chairina, 2010; Jayanti Purnasiwi dan Sudarno, 2010; Ira Robiyah Adawiyah, 2013; Anasthasia, Anantawikrama, dan Nyoman, 2014), Profitabilitas (Rasidah dan Chairina, 2010; Jayanti Purnasiwi dan Sudarno, 2010; Ira Robiyah Adawiyah, 2013; Anasthasia, Anantawikrama, dan Nyoman, 2014), Ukuran Perusahaan (Rasidah dan Chairina, 2010; Jayanti Purnasiwi dan Sudarno, 2010;

Ira Robiyah Adawiyah, 2013; Anasthasia, Anantawikrama, dan Nyoman, 2014), kepemilikan Instutional (Rasidah dan Chairina, 2010; Agatha Aprinda, 2012; Anasthasia, Anantawikrama, dan Nyoman, 2014; dan Naila Karima, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel-variabel independen tingkat *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Instutional berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pada dasarnya penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Naila Karima (2014) yang dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naila Karima (2014) yaitu: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Berikut ini perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan Naila Karima (2014). Naila Karima (2014) dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Penelitian sebelumnya menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan Kepemilikan Institusional, serta

penulis menambahkan variabel *Company Size* (Ukuran Perusahaan) dan Leverage.

Alasan penulis melakukan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Naila Karima (2014) karena pada variabel Kepemilikan Institusioanl Naila Karima (2014), mengungkapkan tidak adanya pengaruh signifikan dan dikarenakan belum semua pemegang saham institusional peduli dan melakukan kegiatan CSR .

Sedangkan untuk variabel *Company Size* (Ukuran Perusahaan) dan Leverage dari berbagai faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam beberapa penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut belum konsisten dengan teori yang ada.

2. Unit Penelitian

Penelitian Naila Karima (2014) sebelumnya menggunakan perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menjadikan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai unit penelitiannya. Alasan penulis mengambil perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan harus memperhatikan kelestarian dan keadaan lingkungan dan erat kaitannya dengan masalah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, serta pengurangan dari dampak kegiatan operasionalnya. Berikut tabel yang menjelaskan perbedaan penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari beberapa faktor yang tidak konsisten dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang datanya lebih tampak pada Tabel 1.1 dan menganalisis pengaruh faktor tersebut dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Dengan demikian, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menentukan judul penelitian sebagai berikut: **”Pengaruh *Company Size*, *Leverage* dan *Institutional Ownership* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Penelitian Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Company Size* Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana *Leverage* Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana *Institutional Ownership* pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Seberapa besar pengaruh *Company Size*, *Leverage* dan *Institutional Ownership* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara Parsial yang di jabarkan sebagai berikut:
 - a. Seberapa besar pengaruh *Company Size* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
 - b. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
 - c. Seberapa besar pengaruh *Institutional Ownership* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui *Company Size* pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui *Leverage* pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui *Institutional Ownership* pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Company Size*, *Leverage* dan *Institutional Ownership* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara Parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Kegunaan Akademik

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan perluasan wawasan dalam meningkatkan pemahaman mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam implementasi dan pengungkapannya.

2. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.

3. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan penambah wawasan mengenai CSR untuk pihak lain yang membacanya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan dan tambahan kepada perusahaan mengenai pentingnya Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diimplementasikan oleh perusahaan, terutama bagi perusahaan yang kegiatan operasinya tergantung pada lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dan pengawasan oleh pemerintah, mengenai sejauh mana perusahaan telah menjalankan kewajibannya bertanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaannya.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan pada sektor Batubara yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Kantor Bandung, Jl. Veteran No.10 Bandung.

Pada Hari Rabu 10 Februari 2016 pukul 08:00 Wib.

Tabel 1.3
Jadwal Kegiatan

No	Waktu Kegiatan	Agustus			September			Oktober			November			Desember			January			February			Maret				
		II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
1	Tahap Persiapan																										
	1. Diskusi Judul	■																									
	2. Penyusunan Proposal		■																								
2	Penelitian Lanjutan																										
	1. Penyusunan Bab I			■	■	■	■																				
	konsultasi dan perbaikan Bab I							■	■	■																	
	2. Penyusunan Bab II									■	■																
	Konsultasi dan perbaikan Bab II											■	■														
	3. Penyusunan Bab III												■	■													
	Konsultasi dan Perbaikan Bab III													■	■	■											
	4. Seminar Usulan Penelitian																■										
3	Penelitian Lapangan																										
	1. Persiapan permohonan Laporan keuangan																										
	2. Permohonan Laporan keuangan Pada BEI																										
	3. Pengelolaan Laporan keuangan																										
	4. Penyusunan Bab IV																										
	Konsultasi dan Perbaikan Bab IV																										
	5. Penyusunan Bab V																										
	Konsultasi, Penyusunan dan perbaikan Bab V																										
	6. Sidang Akhir																										

Keterangan: Warna Hitam menunjukkan waktu pelaksanaan kegiatan